

ANALISIS UNIT USAHA BADAN USAHA MILIK DESA (BUM DESA) KATEGORI BERKEMBANG DI KABUPATEN BANYUWANGI

Nur Anim Jauhariyah, Nurul Inayah, Mahmudah

IAI Darusalam Blokagung Banyuwangi

E-mail: *animjauhariyah@gmail.com, ninailzam2015@gmail.com*

Abstrak

Tujuan dalam penelitian adalah untuk 1) menganalisis unit-unit usaha pada BUM Desa di Kabupaten Banyuwangi yang dalam Kategori Berkembang untuk dijadikan landasan bagi BUM Desa yang lain di Kabupaten Banyuwangi supaya dapat menjalankan unit usaha sesuai dengan kearifan lokal di desa tersebut mengacu pada pengalaman yang telah dilaksanakan oleh desa yang memiliki BUM Desa yang telah berkembang terlebih dahulu; 2) Mengetahui strategi pengelolaan dalam mengembangkan unit-unit usaha di BUM Desa yang berkembang di Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) BUM Desa dalam kategori berkembang memiliki unit-unit usaha memiliki unit usaha Pasar Desa, Toserba, Simpan Pinjam, Kantin Desa, Jasa Angkut Sampah, Hippam, dan *Payment Point Online Bank* (PPOB), Pengelolaan Gedung olah raga, Pengelolaan air bersih/PAM, PPUB, Produksi batako, unit usaha Koperasi serba usaha, Ijen Home Stay, Café Ijen Lestari, Pungutan Masuk Wisata Ijen, Pasar Desa (Mingguan), Pasar Bunga, Kolam Pemandian Seruni, Kemping Ground, Hippam, Pengelolaan RTH/Parkir dan Pengelolaan gedung serba guna, Pertanian, Pasar Desa, Perdagangan, Simpan pinjam, Peternakan, dan *Home Industri*. 2) Strategi yang telah diterapkan pada Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) yang telah mampu berkembang dalam kegiatannya yaitu spesialisasi melihat potensi desa dan karakteristik dari masing-masing desa yang bervariasi. Bagi desa yang dekat dengan sektor wisata, maka peluang kesejahteraan BUM Desa dapat diperoleh dari pengembangan wisata, dan wilayah desa yang strategis dengan potensi pertanian, maka dimaksimalkan untuk BUM Desa yang bergerak di sektor pertanian.

Kata Kunci : BUM Desa Berkembang, Unit-Unit Usaha, Kabupaten Banyuwangi

Abstract

The aim of the study was to 1) analyze business units at BUM Desa in Banyuwangi District which were in the Developing Category to become the basis for other BUM Desa in Banyuwangi Regency in order to be able to run business units in accordance with local wisdom in the village referring to experiences that had implemented by villages that have BUM Desa that have developed first; 2) Knowing the management strategy in developing business units in BUM Desa

Analisis Unit Usaha Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)

which develops in Banyuwangi Regency. This research is a qualitative descriptive study. The results showed that 1) BUM Desa in the developing category has business units that have a Village Market business unit, Department Store, Savings and Loans, Village Canteen, Garbage Transport Services, Hippam, and Online Bank Payment Point (PPOB), Sports Building Management, Clean water / PAM management, PPUB, brick production, all-business cooperative unit, Ijen Home Stay, Ijen Lestari Café, Ijen Tourism Entrance Fee, Village Market (Weekly), Flower Market, Seruni Bathing Pool, Kemping Ground, Hippam, RTH Management / Parking and Management of multi-purpose buildings, Agriculture, Village Markets, Trade, Savings and Loans, Livestock, and Home Industries. 2) The strategy that has been applied to Village-Owned Enterprises (BUMDes) that have been able to develop in their activities, namely specialization, sees village potential and the characteristics of each village that varies. For villages that are close to the tourism sector, the opportunities for welfare of BUMDes can be obtained from tourism development, and strategic rural areas with agricultural potential, then maximized for BUM Desa which is engaged in the agricultural sector.

Keywords: *BUM Desa Berkembang, Business Units, Banyuwangi Regency*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

UU No. 6/2014 tentang Desa menjadi prioritas penting bagi Pemerintahan Era Bapak Jokowi-JK, dimana Desa diposisikan sebagai “kekuatan besar” yang akan memberikan kontribusi terhadap misi Indonesia yang berdaulat, sejahtera dan bermartabat. Dalam NAWACITA, khususnya Nawa Cita ke-tiga “Membangun Indonesia dari Pinggiran dengan Memperkuat Daerah-daerah dan Desa dalam Kerangka Negara Kesatuan”, Pemerintahan Jokowi-JK berkomitmen mengawal implementasi UU Desa secara sistematis, konsisten dan berkelanjutan, untuk mencapai Desa yang maju, kuat, mandiri dan demokratis. (Marwan, J., 2015 : 8)

BUM Desa merupakan salah satu strategi kebijakan untuk menghadirkan institusi negara (Kementerian Desa PDTT) dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara di Desa (selanjutnya disebut Tradisi Berdesa). BUM Desa merupakan salah satu strategi kebijakan membangun Indonesia dari pinggiran melalui pengembangan usaha ekonomi Desa yang bersifat kolektif. BUM Desa merupakan salah satu strategi kebijakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia di Desa. BUM Desa merupakan salah satu bentuk kemandirian ekonomi Desa dengan menggerakkan unit-unit usaha yang strategis bagi usaha ekonomi kolektif Desa. (Marwan, J., 2015 : 9-10)

BUM Desa dalam melaksanakan kegiatannya dikelola oleh desa (unit pembiayaan) sebagai unit yang melakukan transaksi berupa simpan-pinjam, persewaan tanaman serta pembagian hasil peternakan. Jika lembaga tersebut bekerja dengan baik dan didukung kebijakan yang memadai maka pertumbuhan ekonomi

pedesaan akan tergerak ke arah yang lebih baik sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BUMDes selanjutnya diharapkan dapat menjembatani upaya penguatan ekonomi pedesaan. Untuk mencapai kondisi yang diharapkan perlu adanya langkah strategi dan taktik guna mengoptimalkan potensi dan kebutuhan pasar serta perlunya penyusunan desain lembaga tersebut ke dalam perencanaan. Selain itu potensi lokalistik dan dukungan kebijakan pemerintah harus diperhatikan untuk meminimalisir tidak berkembangnya lembaga karena rendahnya kegiatan ekonomi di pedesaan.

Kabupaten Banyuwangi secara geografis terletak diujung timur Pulau Jawa. Daerahnya terbagi atas dataran tinggi yang berupa daerah pegunungan, merupakan daerah penghasil berbagai produksi perkembangan. Daratan yang datar dengan berbagai produksi tanaman pertanian, serta daerah sekitar garis pantai yang membujur dari arah Utara ke Selatan yang merupakan daerah penghasil biota laut. Berdasarkan garis batas koordinatnya, posisi Kabupaten Banyuwangi terletak diantara $7^{\circ} 43' - 8^{\circ} 46'$ Lintang Selatan dan $113^{\circ} 53' - 114^{\circ} 38'$ Bujur Timur. Secara administratif sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Situbondo, sebelah timur Selat Bali, sebelah selatan Samudera Indonesia, dan sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Jember dan Bondowoso (BPS Kabupaten Banyuwangi, 2017).

Data Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Banyuwangi mencatat bahwa BUMDes di Kabupaten Banyuwangi ada total 108 BUMDes dari 189 Desa, namun 69 BUMDes belum beroperasi karena pihak Pemerintah Desa belum memberikan penyertaan modal. Terdapat 3 kategori BUMDES di Kabupaten Banyuwangi yaitu BUMDES Rintisan, Kurang Berkembang, dan Berkembang. Dari 108 BUMDES ada 74 BUMDES dalam kategori Rintisan, 22 BUMDES Kurang Berkembang, dan 12 BUMDES Berkembang. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada unit usaha di BUMDES Berkembang.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Menganalisis unit-unit usaha pada BUM Desa di Kabupaten Banyuwangi yang dalam Kategori Berkembang untuk dijadikan landasan bagi BUM Desa yang lain di Kabupaten Banyuwangi supaya dapat menjalankan unit usaha sesuai dengan kearifan lokal di desa tersebut mengacu pada pengalaman yang telah dilaksanakan oleh desa yang memiliki BUM Desa yang telah berkembang terlebih dahulu.
- 2) Mengetahui strategi pengelolaan dalam mengembangkan unit-unit usaha di BUM Desa yang berkembang di Kabupaten Banyuwangi.

KAJIAN PUSTAKA

Studi Pustaka

Pembangunan Desa melalui Kelembagaan yang Partisipatif

Menurut Conyers (1991) ada tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat itu penting. Pertama partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna

Analisis Unit Usaha Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa)

memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan dan proyek-proyek akan gagal. Alasan kedua masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses perencanaan dan persiapannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut. Alasan ketiga yang mendorong adanya partisipasi umum di banyak negara karena timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat sendiri.

Ahmad, E.Y., (2014) menjelaskan bahwa predikat yang diberikan pada kelembagaan adalah sebagai suatu kerangka hukum atau hak-hak alamiah yang mengatur tindakan masing-masing individu yang bernilai tambahan ataupun berbentuk suatu kritik terhadap ilmu ekonomi klasik dan memiliki hubungan dengan perilaku-perilaku ekonomi. Kelembagaan jika dilihat dari prosesnya merupakan upaya merancang pola interaksi antar pelaku ekonomi agar dapat melakukan kegiatan transaksi. Kelembagaan memiliki tujuan untuk menciptakan efisiensi ekonomi berdasarkan pada politik dan sosial antar pelaku dan struktur kekuasaan ekonomi.

Kelembagaan adalah organisasi atau kaidah formal maupun informal yang dibentuk untuk mengatur perilaku dan tindakan masyarakat tertentu pada kegiatan sehari-hari maupun tindakan-tindakan pencapaian usaha. Menurut Mubyarto (1989), yang dimaksud lembaga adalah organisasi atau kaedah-kaedah baik formal maupun informal yang mengatur perilaku dan tindakan anggota masyarakat tertentu baik dalam kegiatan-kegiatan rutin sehari-hari maupun dalam usahanya untuk mencapai tujuan tertentu. Peran kelembagaan sangat penting dalam mengatur sumberdaya dan distribusi manfaat, untuk itu unsur kelembagaan perlu perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan potensi desa guna menunjang pembangunan desa.

Solekhan (2014:73), Memperhatikan besarnya peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam memberikan alternative pada beberapa program pendampingan maupun hibah, maka perlu adanya konsep pengelolaan yang baik meliputi : (1) pengelolaan BUMDes harus secara terbuka, dan dapat diketahui oleh masyarakat. (2) pengelolaan BUMDes harus dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat desa dengan mengikuti kaidah dan peraturan yang berlaku. (3) masyarakat desa terlibat secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan. (4) dan pengelolaan BUMDes harus memberikan hasil dan manfaat untuk warga masyarakat secara berkelanjutan.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Sesuai dengan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa Pasal 3 tentang tujuan pendirian Badan Usaha Milik Desa yaitu:

- a. Meningkatkan perekonomian Desa;

- b. Mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa;
- c. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa;
- d. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga;
- e. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga;
- f. Membuka lapangan kerja;
- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa; dan
- h. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan Pendapatan Asli Desa.

Bagian Keempat Klasifikasi Jenis Usaha BUM Desa yaitu:

- a. BUM Desa dapat menjalankan bisnis sosial (*Social Business*) sederhana yang memberikan pelayanan umum (*Serving*) kepada masyarakat dengan memperoleh keuntungan finansial;
- b. BUM Desa dapat menjalankan bisnis penyewaan (*Renting*) barang untuk melayani kebutuhan masyarakat Desa dan ditujukan untuk memperoleh Pendapatan Asli Desa.
- c. BUM Desa dapat menjalankan usaha Perantara (*brokering*) yang memberikan jasa pelayanan kepada warga.
- d. BUM Desa dapat menjalankan bisnis yang memproduksi dan/atau berdagang (*trading*) barang-barang tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun dipasarkan pada skala pasar yang lebih luas.
- e. BUM Desa dapat menjalankan bisnis keuangan (*financial business*) yang memenuhi kebutuhan usaha-usaha skala mikro yang dijalankan oleh pelaku usaha ekonomi Desa.
- f. BUM Desa dapat menjalankan usaha bersama (*holding*) sebagai iduk dari unit-unit usaha yang dikembangkan masyarakat Desa baik dalam skala lokal Desa maupun kawasan Perdesaan.

Penelitian Terdahulu

Robiatul Adawiyah. 2018. Dengan Judul Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Aspek Modal Sosial (Studi pada BUMDes Surya Sejahtera, Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo). Pengembangan organisasi juga bermanfaat untuk mencapai efektivitas suatu organisasi. Selain pengembangan organisasi, salah satu aspek lain yang dibutuhkan dalam pengembangan adalah aspek modal sosial. Dengan pengembangan organisasi berdasarkan aspek modal sosial, diharapkan masyarakat dapat menerima keberadaan suatu lembaga / lembaga seperti BUMDes dan dapat membantu meluncurkan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan pendirian BUMDes ini. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian tentang strategi pengembangan BUMDes berdasarkan aspek modal sosial di BUMDes Surya Sejahtera, Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berdasarkan aspek modal sosial di BUMDes Surya Sejahtera, Desa Kedungturi, Kecamatan

Analisis Unit Usaha Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa)

Taman, Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah BUMDes Surya Sejahtera di Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Teknik penentuan informan adalah teknik purposive, dimana informan terpilih dianggap paling mengerti tentang masalah yang terkait. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori Strategi Pengembangan Organisasi oleh Wibowo dan teori Modal Sosial oleh Jousairi Hasbullah. Peneliti mencoba melihat celah antara teori dengan kenyataan yang ada di lapangan. Berdasarkan hasil, terlihat bahwa pengembangan organisasi dapat dilakukan melalui 4 strategi, umpan balik survei, kegiatan pendidikan dan pelatihan, pembangunan tim, dan manajemen berdasarkan tujuan. Keberhasilan strategi ini dapat didukung oleh aspek modal sosial.

Nur Anim Jauhariyah, dkk. 2018. Judul Penelitian “Dampak Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Banyuwangi”. BUMDes yang merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (social institution) dan komersial (commercial institution). BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui kondisi riil Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Banyuwangi. 2) Mengetahui kendala yang dihadapi oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam menjalankan unit usahanya. 3) Mengetahui strategi yang telah diterapkan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang telah mampu berkembang dalam kegiatannya. 4) Mengetahui dampak yang dirasakan oleh masyarakat dengan berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang telah sukses dalam memajemen seluruh kegiatannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Teknik penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling untuk informan pokok dan metode *Snowball Sampling* untuk informan tambahan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis, dalam menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan Kondisi riil Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Banyuwangi terdapat 11 BUMDes dengan keadaan Berkembang, 23 BUMDes Kurang Berkembang, dan 74 BUMDes dalam keadaan Rintisan. jumlah desa yang cukup besar yaitu 189 Desa, baru terbentuk 57,14 % BUMDes, dimana hanya ada 11,1% yang dikategorikan dalam keadaan berkembang. Kendala yang dihadapi oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam menjalankan unit usahanya khususnya BUMDes yang berkembang prioritas dari unit usaha simpan pinjam banyak nasabah yang mengalami penunggakan dan macet. Strategi yang telah diterapkan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang telah mampu berkembang dalam kegiatannya yaitu spesialisasi melihat potensi desa dan karakteristik dari masing-masing desa yang bervariasi. Bagi desa yang dekat dengan sektor wisata, maka peluang kesejahteraan BUMDes dapat diperoleh dari pengembangan wisata, dan wilayah desa yang strategis dengan potensi pertanian, maka dimaksimalkan untuk BUMDes yang bergerak di

sektor pertanian. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat dengan berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang telah sukses dalam manajemen seluruh kegiatannya dikhususkan untuk BUMDes yang mampu menyerap tenaga kerja dan telah memberikan PADes untuk desanya, dari 11 BUMDes yang diteliti baru 2 BUMDes yang menunjukkan nilai PADesnya yaitu BUMDes “Ijen Lestari” di Desa Tamansari Kecamatan Licin sebesar Rp. 1.500.000,- perbulan dan “Jolo Sutro” di Desa Kemiren Kecamatan Glagah sebesar Rp. 750.000,- perbulan.

Tama, D.O.E. dan Yanuardi. Dampak Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Karangrejek Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) bagi kesejahteraan masyarakat di Desa Karangrejek, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul khususnya di bidang ekonomi, kesehatan dan pembangunan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan di Desa Karangrejek, Wonosari, Gunungkidul. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi dengan subyek penelitian yaitu Kepala Desa, Pengelola BUMDES, dan beberapa masyarakat Desa Karangrejek pengguna layanan BUMDES. Instrumen penelitian ini adalah diri peneliti sendiri. Guna menjamin validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yaitu analisis dengan menggunakan reduksi data, *display data*, dan verifikasi dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDES Karangrejek telah berhasil memberi dampak yang positif bagi peningkatan perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat meskipun unit-unit dari BUMDES belum berjalan secara keseluruhan. BUMDES Karangrejek juga berdampak terhadap kesehatan masyarakat desa yang lebih terjamin. Pembangunan desa pun semakin lancar dengan adanya dana yang dihasilkan dari BUMDES. Selain itu adanya tingkat partisipasi masyarakat yang begitu tinggi membuat BUMDES Karangrejek semakin maju.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan unit-unit usaha apa saja yang telah dijalankan di BUM Desa yang dalam kategori berkembang yang mengantarkan kesuksesan dalam mengantarkan desa tersebut supaya mandiri.

Metode Pengumpulan Data

- a) Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Bungin, 2007).

Analisis Unit Usaha Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)

- b) Observasi dengan pengamatan langsung di lapangan untuk memperkuat data penelitian sehingga fenomena yang terjadi selama penelitian berlangsung bisa terpantau oleh peneliti.
- c) Dokumentasi dilakukan untuk mengabadikan fenomena di lapangan yang tidak tercover pada data primer sehingga hasil penelitian lebih hidup dan mudah dimengerti oleh pembaca.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu;

a. Data Primer

Data primer didapatkan dari hasil analisis langsung pada sumber utama penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap Kepala Desa BUM Desa dengan kategori berkembang, Ketua BUM Desa, Ketua unit-unit usaha BUM Desa, pengurus BUM Desa dan masyarakat pengguna BUM Desa di lapangan ketika penelitian dilakukan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan bukan dari sumber utama, melainkan dari pihak-pihak lain ataupun dari data dokumentasi atau arsip. Adapun data sekunder yang diperlukan untuk analisis penelitian adalah data yang berasal dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Banyuwangi terkait dengan BUM Desa di 24 Kecamatan untuk melihat kondisi secara makro.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis data secara kualitatif, yaitu segala sesuatu yang dinyatakan informan, baik secara tertulis maupun secara lisan serta perilaku nyata yang dipelajari dan diteliti sebagai sesuatu yang utuh. Bogdan (dalam Sugiyono, 2009:88), menyatakan bahwa analisis data adalah: "Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dalam membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain". Menurut (Irawan, 2006:78-80) ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan pada waktu melakukan analisis data penelitian kualitatif, yaitu: 1) Pengumpulan Data Mentah Pada tahapan ini peneliti melakukan pengumpulan data mentah, misalnya melalui wawancara, observasi lapangan, kajian pustaka. Pada tahap ini menggunakan alat-alat yang perlu, seperti tape recorder, kamera dan lain-lain. Disini peneliti harus berhati-hati dan apa adanya.

a. Transkrip Data

Pada tahap ini, peneliti merubah catatan ke bentuk tertulis (baik yang berasal dari tape recorder atau catatan tulisan tangan). Semuanya diketik persis seperti apa

- adanya (verbatim) tanpa mencampuradukkan dengan pendapat dan pikiran peneliti.
- b. Pembuatan Koding
Pada tahap ini peneliti membaca ulang seluruh data yang sudah ditranskrip. Pada bagian-bagian tertentu dan transkrip itu peneliti akan menemukan hal-hal penting yang perlu diambil kata kuncinya.
 - c. Kategorisasi Data
Pada tahap ini peneliti mulai “menyederhanakan” data dengan cara “mengikat” konsep-konsep (kata-kata) kunci dalam satu besaran yang dinamakan kategori. Jadi, dari misalnya 75 kata-kata kunci peneliti mungkin akan merangkumnya menjadi misalnya 15 kategori.
 - d. Penyimpulan Sementara
Sampai disini peneliti boleh mengambil kesimpulan tapi masih sementara dan kesimpulan ini harus berdasarkan data. Jika peneliti ingin memberi penafsiran dari pikiran peneliti sendiri maka peneliti tulis pemikiran tersebut pada bagian akhir kesimpulan sementara ini. Pemikiran tersebut biasanya disebut *Observer’s coments (OC)*.
 - e. Triangulasi
Triangulasi adalah proses check dan recheck antara satu sumber data dengan sumber data lainnya. Dalam proses ini beberapa kemungkinan bisa terjadi. Pertama, satu sumber cocok (senada, koheren) dengan sumber lain. Kedua, satu sumber data berbeda dari sumber lain tetapi tidak harus bertentangan. Ketiga, satu sumber 180% bertolak belakang dengan sumber lain.
 - f. Penyimpulan Akhir
Peneliti mengulangi langkah satu sampai langkah enam berkali-kali, sebelum peneliti mengambil kesimpulan akhir dan mengakhiri penelitian.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

BUM Desa Kategori Berkembang

BUM Desa di Kabupaten Banyuwangi memiliki 12 BUM Desa dalam kategori berkembang dengan unit usaha yang dijalani sebagai berikut:

1) BUM Desa ‘Citra Mandiri’ Desa Ketapang Kecamatan Kalipuro

BUM Desa di Kecamatan Kalipuro terdiri dari 1 BUM Desa berkembang, 1 BUM Desa kurang berkembang, dan 3 BUM Desa belum didirikan. BUM Desa “Citra Mandiri” yang terletak di Desa Ketapang Kecamatan Kalipuro memiliki unit usaha Pasar Desa, Toserba, Simpan Pinjam, Kantin Desa, Jasa Angkut Sampah, HIPPAM, dan *Payment Point Online Bank (PPOB)*.

2) BUM Desa ‘Loh Jinawi’ Desa Sumberasri dan BUM Desa ‘Sentosa’ Desa Karetan Kecamatan Purwoharjo

- a) BUMDes “Loh Jinawi” yang terletak di Desa Sumberasri Kecamatan Purwoharjo memiliki unit usaha Pasar Desa, Unit Simpan Pinjam (UED), dan Ekowisata Mangrove;

Analisis Unit Usaha Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa)

- b) BUMDes “Sentosa” yang terletak di Desa Karetan Kecamatan Purwoharjo memiliki unit usaha Simpan Pinjam dan Hippiam.
Unit usaha BUMDes kategori Berkembang di Kecamatan Purwoharjo 40% bergerak di unit usaha Simpan Pinjam, dan masing-masing 20% bergerak di unit usaha pasar desa, ekowisata mangrove, dan Hippiam.
- 3) **BUM Desa “Jolo Sutro” Desa Kemiren Kecamatan Glagah**
BUM Desa “Jolo Sutro” yang terletak di Desa Kemiren Kecamatan Glagah memiliki unit usaha Kuliner (Warung Kemangi), Art Shop, Sablon Kaos, *Home Stay*, dan Hippiam.
- 4) **BUM Desa “Sejahtera” yang terletak di Desa Sukonatar Kecamatan Srono**
BUM Desa “Sejahtera” yang terletak di Desa Sukonatar Kecamatan Srono memiliki unit usaha Simpan Pinjam, Toko Sembako, dan Pasar Desa.
- 5) **BUM Desa “Sejahtera” yang terletak di Desa Alasmalang Kecamatan Singojuruh**
BUM Desa “Sejahtera” yang terletak di Desa Alasmalang Kecamatan Singojuruh memiliki unit usaha Simpan Pinjam, Toko, dan Pasar Desa.
- 6) **BUM Desa “Sejahtera” terletak di Desa Sepanjang Kecamatan Glenmore**
BUM Desa “Sejahtera” terletak di Desa Sepanjang Kecamatan Glenmore dengan unit usaha Perikanan, Pertanian, dan Pendidikan/Kampung Bahasa.
- 7) **BUM Desa “Sri Rejeki” di Desa Kalibarukulon Kecamatan Kalibaru**
BUM Desa “Sri Rejeki” di Desa Kalibarukulon Kecamatan Kalibaru memiliki unit usaha Pertanian, Pasar Desa, Perdagangan, Simpan pinjam, Peternakan, dan *Home Industri*.
- 8) **BUM Desa “Bina Cipta” di Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari**
BUM Desa “Bina Cipta” di Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari yang namanya berubah menjadi “Mitra Mandiri” memiliki unit usaha Hippiam, Pasar Desa, Pengelolaan Gedung olah raga, dan rencana tahun ini akan mendirikan pertokoan dan ATK.
- 9) **BUM Desa “Lembu Suro” terletak di Desa Gentengkulon dan BUMDes “Rukun Makmur” terletak di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng**
a) BUM Desa “Lembu Suro” terletak di Desa Gentengkulon Kecamatan Genteng memiliki unit usaha Pengelolaan RTH/Parkir dan Pengelolaan gedung serba guna;
b) BUM Desa “Rukun Makmur” terletak di Desa Kembiritan Kecamatan Genteng memiliki unit usaha Pengelolaan air bersih/PAM, PPUB, Simpan pinjam, Produksi batako, dan Pasar desa.
- 10) **BUM Desa “Ijen Lestari” terletak di Desa Tamansari Kecamatan Licin**
BUM Desa “Ijen Lestari” terletak di Desa Tamansari Kecamatan Licin memiliki unit usaha Koperasi serba usaha, Ijen Home Stay, Café Ijen Lestari, Pungutan Masuk Wisata Ijen, Pasar Desa (Mingguan), Pasar Bunga, Kolam Pemandian Seruni, Kemping Ground, Hippiam;

B. Strategi Pengelolaan BUM Desa

Adapun strategi yang dijalankan pengelola dan pemerintah desa untuk memajukan unit usaha BUMDes dapat diamati pada Grafik 4.1 berikut.



Pada Grafik 4.1 menunjukkan bahwa strategi pengelola BUMDes untuk memajukan BUM Desa di desanya didominasi 40% dengan menjalin kerjasama dengan pihak terkait yang mampu memberi dampak dan mendukung kelangsungan dari unit usaha yang akan dikembangkan. Kerjasama dilakukan dengan pihak pemerintah maupun swasta. Kerjasama yang telah dilaksanakan pada saat ini antara lain kerjasama dengan Bulog, Perhutani, Bank, dan pemuda karang taruna. Kerjasama yang telah terjalin memberikan dampak positif pada peningkatan pelanggan dan kemajuan unit usaha yang dijalankan, pelayanan pengelola BUM Desa semakin meningkat dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan, seperti mudahnya membayar listrik dan PPOB di kantor BUM Desa dan pelayanan yang lain yang patut dipertimbangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) BUM Desa dalam kategori berkembang memiliki unit-unit usaha memiliki unit usaha Pasar Desa, Toserba, Simpan Pinjam, Kantin Desa, Jasa Angkut Sampah, Hippam, dan *Payment Point Online Bank* (PPOB), Pengelolaan Gedung olah raga, Pengelolaan air bersih/PAM, PPUB, Produksi batako, unit usaha Koperasi serba usaha, Ijen Home Stay, Café Ijen Lestari, Pungutan Masuk Wisata Ijen, Pasar Desa (Mingguan), Pasar Bunga, Kolam Pemandian Seruni, Kemping Ground, Hippam, Pengelolaan RTH/Parkir dan Pengelolaan gedung serba guna, Pertanian, Pasar Desa, Perdagangan, Simpan pinjam, Peternakan, dan *Home* Industri.
- 2) Strategi yang telah diterapkan pada Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) yang telah mampu berkembang dalam kegiatannya yaitu spesialisasi melihat potensi desa dan karakteristik dari masing-masing desa yang bervariasi. Bagi desa yang dekat dengan sektor wisata, maka peluang kesejahteraan BUMDes dapat diperoleh dari pengembangan wisata, dan wilayah desa yang strategis dengan potensi pertanian, maka dimaksimalkan untuk BUM Desa yang bergerak di sektor pertanian.

Analisis Unit Usaha Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa)

DAFTAR PUSTAKA

- Conyers, Diana. 1991. *Perencanaan Sosial Dunia Ketiga : Suatu Pengantar*. Yogyakarta Gajah Mada University Press
- Jakfar, Marwan. 2015. *Buku 7: Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia*.
- Jauhariyah, N.A, dkk. "Dampak Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Banyuwangi". *Prosiding Seminar Nasional Manajemen 2018*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan CV. Ampuh Multi Rejeki. Universitas Negeri Malang.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan &D*. Bandung: Alfabeta.
- Solekhan, 2014. *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, Malang : Setara Press
- Tama, D.O.E. dan Yanuardi. 2013. *Dampak Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Karangrejek Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul*.
- Yustika, Ahmad Erani. 2013. *Ekonomi Kelembagaan : Paradigma, Teori dan Kebijakan*. Erlangga.